

Perilaku *Caring* Perawat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Lansia di Pondok Lansia Al Islah Malang

Amin Zakaria¹, Heny Nurmayunita², Fajar Rinawati³

¹Ilmu dan Kesehatan, RS Dr. Soepraoen Kesdam V/BRW, Malang, Indonesia

²Ilmu dan Kesehatan, RS Dr. Soepraoen Kesdam V/BRW, Malang, Indonesia

³Keperawatan, Intitut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, Kediri, Indonesia

Email: ¹amin@itsk-soepraoen.ac.id, ²henin.dhila@itsk-soepraoen.ac.id, ³umminaufal2808@gmail.com

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 20

Februari 2024

Revisi 1 April 2024

Diterima 25 April

2024

Online 30 April

2024

Kata kunci: Perilaku *Caring*, Kesejahteraan Psikologis, Lansia, Perawat

Keywords: *Caring Behavior*, *Psychological Well-being*, *Elderly*, *Nurses*

Style APA dalam menyitasi artikel ini: [Heading sitasi] Satu, N. P., & Dua, N. P. (Tahun). Judul Artikel. JKDH; Jurnal Kebidanan; v(n), Halaman awal - Halaman akhir. [heading Isi sitasi]

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok masyarakat yang rentan mengalami perubahan dalam segi fisik dan psikologis, dan salah satu masalah yang sering dialami oleh lansia adalah kesepian dan isolasi sosial. Menurut laporan World Health Organization lebih dari 20% lansia di seluruh dunia mengalami kesepian dan hal ini dapat berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis mereka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh antara perawatan penerapan *caring* terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis lansia dengan perlakuan pemberian pelatihan terlebih dahulu. Desain penelitian adalah *pra eksperimen one group pre-post-test desaign* dengan jumlah populasi 29 lansia dipondok lansia Al Ishlah Malang, pendekatan total sampling. Kreteria respoden adalah bersedia dilakukan penelitian, mampu komunikasi dengan jelas, bersedia diteliti: menandatangani informed consent. Variable *independent* perilaku *caring* perawat dan variabel *dependent* adalah kesejahteraan psikososial lansia. Instrument kuesioner *Scale of Psychological well-being (SPWB)* disusun Ryff (1989). Dilaksanakan pre-test diberikan pelatihan perilaku *caring* kemudian melaksanakan pelayanan langsung pada lansia sesuai standar perilaku *caring* yang diinginkan dan pada akhir minggu kedua dilakukan *post-test*. Skala data numerik rasio di lakukan uji normalitas One-Sample menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dan uji pengaruh menggunakan uji anova yaitu *Analysis of Varian* untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) pada data pretest dan pos test dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil, pemberian perilaku *caring* memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis lansia diPondok Al-Islah dengan nilai signifikansi adalah 0.000, yaitu skor alpha kurang dari 0.05, dengan tingkat pengaruhnya sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *caring* dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu penting bagi staf perawat dan orang-orang di sekitar lansia untuk terus menerapkan perilaku *caring* yang semakin baik, untuk membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

ABSTRACT

The elderly are a group of people who are vulnerable to changes in physical and psychological terms, and one of the problems often experienced by the elderly is loneliness and social isolation. According to a World Health Organization report, more than 20% of elderly people around the world experience loneliness and this can have a negative impact on their psychological well-being. The aim of this research is to analyze the influence of implementing caring treatment on improving the psychological well-being of the elderly by providing training first. The research design was a pre-experimental one group pre-posttest design with a population of 29 elderly people at the Al Ishlah Malang elderly boarding school, total sampling approach. The criteria for respondents are being willing to carry out research, being able to communicate clearly, being willing to be researched: signing informed consent. The independent variable is the caring behavior of nurses and the dependent variable is the psychosocial well-being of the elderly. The Scale of Psychological well-being (SPWB) questionnaire instrument was compiled by Ryff (1989). A pre-test was carried out, training on caring behavior was carried out, then direct service was carried out to the elderly according to the desired standards of caring behavior and at the end of the second week, a post-test was carried out. The ratio numerical



data scale was carried out with a One-Sample numerical test using the Kolmogorov-Smirnov Test, and the influence test used the ANOVA test, namely Analysis of Variance to test the difference in the mean (average) in the pretest and posttest data with the help of the SPSS application. As a result, providing caring behavior has an influence on the psychological well-being of the elderly in Pondok Al-Islah with a significance value of 0.000, namely an alpha score of less than 0.05, with a very strong level of influence. This shows that caring behavior can have a positive impact on psychological well-being. Therefore, it is important for nursing staff and people around the elderly to continue to implement increasingly better caring behavior, to help improve their psychological well-being.

1. PENDAHULUAN

Perilaku caring adalah perilaku yang menunjukkan perhatian dan empati terhadap orang lain dapat menjadi solusi untuk membantu mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, (Rokhman, M., & Santoso, B. 2020). Perilaku caring memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia. Beberapa manfaat dari perilaku caring terhadap kesejahteraan psikologis lansia, antara lain: meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kesejahteraan emosional, meningkatkan kualitas hubungan social, meningkatkan rasa optimis, meningkatkan kesehatan mental dan fisik, (Kim, J., & Jeong, H. (2018). Perawat yang menunjukkan perilaku caring dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan lansia, meningkatkan rasa percaya diri dan citra diri positif, dan membantu menciptakan hubungan yang baik antara perawat dan lansia. Selain itu, perilaku caring juga dapat membantu memperbaiki kualitas hidup lansia dan memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan psikologis mereka, (Curyto, K. J., at. all., (2016).

Perilaku caring dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia dengan beberapa cara, di antaranya: Memberikan perhatian dan perasaan dihargai, (Baltes, P. B., & Baltes, M. M. (1990). Membangun hubungan interpersonal: Lansia yang memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain cenderung lebih bahagia dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, (Brownie, S., & Horstmanshof, L. (2014). Perilaku caring yang menciptakan rasa aman dan nyaman, seperti memberikan perawatan yang baik, memastikan kenyamanan fisik dan psikologis, dan memberikan dukungan

emosional, dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, (Wong, J. G., at. All., 2017). Meningkatkan rasa mandiri: Lansia seringkali merasa tidak memiliki otonomi dan merasa seperti anak kecil karena mereka membutuhkan bantuan orang lain dalam aktivitas sehari-hari, (Marzialli, E., & Garcia, L. J. (2011).

Kurangnya perilaku caring pada lansia dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka. Beberapa dampak negatif yang dapat terjadi antara lain: 1) Penurunan Kesehatan Mental, 2) Isolasi Sosial, 3) Penurunan Kesehatan Fisik, 4) Menurunnya Kualitas Hidup. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan positif antara perilaku caring dan kesejahteraan psikologis lansia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Curyto et al. (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring oleh staf perawat di panti jompo dengan peningkatan rasa tujuan hidup (*sense of purpose*) berdampak pada peningkatan kesejahteraan psikologis pada lansia. Kualitas perawatan dan perilaku caring yang baik oleh perawat dapat meningkatkan kepuasan pasien, yang pada gilirannya berdampak positif pada kesejahteraan psikologis dan fisik lansia, (Kim dan Jeong, 2018). Kurangnya perilaku caring pada lansia dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan mental seperti depresi dan kecemasan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga dan pengasuh untuk memberikan perhatian dan perawatan yang memadai pada lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka, (Yu, H. J., & Kuo, L. M., 2015).

Dampak buruk pada kesejahteraan psikologis lansia dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk kurangnya perhatian dan perawatan dari keluarga atau pengasuh mereka. Beberapa dampak buruk pada kesejahteraan

psikologis lansia yang mungkin terjadi antara lain, (Fakoya, O. A., & Mc. Corry, N. K. (2017): Kesepian, Depresi, Kecemasan, Penurunan Kualitas Hidup, dan Penurunan Kesehatan Fisik.

Oleh karena itu, penting bagi keluarga dan pengasuh untuk memberikan perhatian dan perawatan yang memadai pada lansia untuk membantu menjaga kesejahteraan psikologis dan fisik mereka, (Luchetti, M., at. All., 2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku caring terhadap lansia antara lain: 1) Usia dan pengalaman: Semakin tua dan berpengalaman seorang individu, semakin besar kemungkinannya untuk memiliki perilaku caring terhadap lansia. 2) Pengetahuan dan pemahaman tentang lansia: Individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang lansia cenderung lebih peduli dan memperhatikan kebutuhan dan keinginan lansia. 3) Sikap terhadap lansia: Sikap yang positif terhadap lansia dapat meningkatkan perilaku caring. 4) Lingkungan sosial: Lingkungan sosial yang mendukung dapat mempengaruhi perilaku caring. Keluarga, teman, dan tetangga yang peduli terhadap lansia dapat memotivasi seseorang untuk memiliki perilaku caring. 5) Kepercayaan diri: Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mudah untuk menunjukkan perilaku caring terhadap lansia. 6) Beban kerja dan stres: Beban kerja yang berat dan stres dapat mempengaruhi perilaku caring seseorang terhadap lansia, (Peterson, N. A., & Lowe, J. B. (2019). Faktor budaya dan agama: Faktor budaya dan agama juga dapat mempengaruhi perilaku caring seseorang terhadap lansia. Misalnya, dalam beberapa budaya, merawat lansia dianggap sebagai tanggung jawab keluarga atau anak, sehingga orang yang tidak memiliki nilai-nilai seperti ini mungkin tidak memiliki perilaku caring yang kuat terhadap lansia, (Kusnanto, K., & Agustiningih, S. (2020).

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku caring pada lansia antara lain: Pendidikan dan pelatihan: Pendidikan dan pelatihan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memiliki perilaku caring yang efektif terhadap lansia, Brownie, S., & Horstmanshof, L. (2012). Membangun hubungan

yang positif: Membangun hubungan yang positif dengan lansia dapat membantu meningkatkan perilaku caring. Meluangkan waktu untuk berbicara, mendengarkan, dan menunjukkan minat pada kepentingan dan kebutuhan lansia dapat membantu memperkuat hubungan, Damodar, H., & Paul, A. (2015). Mendorong partisipasi sosial: Mendorong partisipasi sosial dapat membantu mengurangi kesepian dan isolasi sosial pada lansia. Mendorong lansia untuk terlibat dalam aktivitas sosial seperti klub buku, kelompok seni, atau kelompok olahraga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial mereka. Mendukung kemandirian: Mendukung kemandirian lansia dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mempromosikan kesejahteraan psikologis. Memberikan kesempatan pada lansia untuk terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti memasak, berkebun, atau berbelanja dapat membantu mempertahankan kemandirian mereka, (Kim, J. H., at. All., 2018). Mendorong kegiatan fisik: Mendorong kegiatan fisik seperti jalan-jalan, bersepeda, atau berenang dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis lansia, World Health Organization. (2017). Membangun lingkungan yang aman dan nyaman: Membangun lingkungan yang aman dan nyaman dapat membantu lansia merasa lebih nyaman dan aman di rumah. Menghilangkan rintangan fisik, memasang lampu yang terang, dan memberikan akses mudah ke fasilitas seperti kamar mandi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan lansia, World Health Organization, (2017). Lansia yang berada di Pondok dapat merasa kesepian dan merasa dibuang serta merasa bahwa semua tidak menginginkannya lagi. Oleh karena itu kebutuhan *caring* lansia yang di Pondok lebih diperlukan agar lansia dapat meminimalkan pikiran-pikiran negatifnya, sehingga kualitas hidup lansia bisa meningkat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian pra eksperimen one group pre-post test desaign pada populasi 29 lansia dipondok lansia Al Ishlah Malang, pendekatan total sampling. Kreteria responden yang menandatangani informed consent, mampu komunikasi dengan jelas, variable *independent*

perilaku caring perawat dan variabel *dependentnya* adalah kesejahteraan psikososial lansia. Menggunakan Instrument kuesioner *Scale of Psychological well-being (SPWB)* disusun Ryff (1989), pengumpulan data *pre – post test* dengan diberikan pelatihan perilaku *caring*, dengan tahapan: Brain Storming tentang pelayanan dan permasalahannya, diberikan pelatihan perilaku caring, praktik melaksanakan pelayanan langsung pada lansia sesuai standar perilaku caring yang diinginkan, Brain Storming lagi, melaksanakan pelayanan langsung sesuai standar perilaku *caring* (antara lain menyapa dengan terapeutik, memanggil namanya, menanyakan keluhan dengan penuh perhatian, melakukan kontak mata, dan memberikan sentuhan sesuai kebutuhan), *post-test* kesejahteraan psikososial lansia yang kedua pada akhir minggu kedua. Skala data numerik rasio, di uji normalitas data One-Sample menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, uji pengaruh menggunakan uji anova “analysis of varian” yaitu *Analysis of Varian* yang untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) pada data pretest dan pos test dengan bantuan aplikasi SPSS, penyajian hasil ada pengaruh dan tidak ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap kesejahteraan psikologis lansia dipondok lansia AL-Ishlah Malang. Etika Penelitian dilaksanakan dengan *Informend consen*, menjaga kerahasiaan responden *Confidedentiality, Self Determinant* diberi kebebasan untuk terlibat dalam penelitian ini secara sukarela, *Protection from discomfort dengan senantiasa memenuhi rasa kenyamanan*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik untuk melindungi hak-hak responden.

DISKUSI

Gambaran umum 75% lansia beraktifitas dengan alat batu gerak dan diatas kursi roda, kegiatan yang ada di Pondok Lansia Al-Ishlah adalah pegajian, latihan jalan atau olah raga, observasi tanda-tanda vital, setiap hari kamis melakukan yasinan bersama, hari sabtu rendam kaki, hari minggu senam bersama dan setiap tanggal 1 dilakukan pengecekan gula darah, asam urat dan kolesterol. Terdapat 10 orang perawat yang merawat lansia dengan pengaturan 3 shift. Dan Pondok Lansia Al Islah

sering digunakan sebagai lahan praktik lapangan oleh siswa SMK, mahasiswa ilmu keperawatan, mahasiswa psikologi, dan lain – lainnya. Dilihat dari segi lingkungan, bangunan panti relative baru dan rapi, setiap kamar terdapat tiga tempat tidur dan satu kamar mandi yang bersih dengan lantai keramik yang tidak licin serta akses yang mudah bagi para lansia. Manajemen Pondok Lansia ini memiliki kebijakan bahwa keluarga yang menitipkan lansia harus menjenguk minimal 1 bulan sekali, jika tidak menjenguk selama kurun waktu tersebut maka lansia akan dikembalikan kepada keluarga.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden di Pondok Lansia Al-Ishlah Malang Bulan Agustus 2023

No	Item	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	0	0%
2	Perempuan	30	100%
Umur (Tahun)			
1.	≤ 59	4	13.7%
2.	60-74	9	31%
3.	75-90	14	65.3%
Pendidikan			
1.	Tidak Sekolah	2	6.3%
2.	SD	7	24.1%
3.	SMP	4	13.7%
4.	SMA	10	34.5%
5.	PT	6	20.6%
Riwayat Pekerjaan			
1.	IRT	11	37.9%
2.	Buruh	4	13.7%
3.	Petani	1	3.4 %
4.	PNS	6	20.6%
5.	Swasta	6	20.6%
Lama Tinggal			
1.	< 1 tahun	13	44.8%
2.	1 Tahun	11	37.9%
3.	2 Tahun	3	10.3%
4.	3 tahun	1	3.4%
5.	10 Tahun	1	3.4%
Status Pernikahan			
1.	Menikah	2	6.8%
2.	Belum menikah	1	3.4%
3.	Janda	26	89.8%
Alasan Masuk Panti			
1.	Dibawa keluarga	29	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti Sudah Diolah)

Dari tabel diatas didapatkan seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 29 responden atau 100%, sebagian besar responden berusia antara 75-90 tahun yaitu

dengan jumlah 16 orang atau 65.3%, pendidikan responden frekwensi terbanyak SMA dengan jumlah 10 orang atau 34.5% dan Pendidikan tinggi 20.6%, hampir seluruh responden dengan riwayat pekerjaan sebagai IRT dengan jumlah 11 orang atau 37.5%, hampir setengahnya responden dengan lama tinggal < 1 tahun dengan jumlah 13 orang atau 44.8%, hampir seluruh responden berstatus janda dengan jumlah 18 orang atau 78%, seluruh responden dibawa keluarga pada saat masuk Pondok Lansia.

Tabel. 4.2. Data Kesejahteraan Psikologis Lansia Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

No.	Kreteria	Pre	Post	Selish Score
1.	Frekwensi	29	29	0
2.	Total Score	2065	2258	+ 193
3.	Evarage	71.2	77.8	+ 6.6
4.	Score Min	25	60	+35
5.	Score Max	92	92	0
6.	Std	10.6	8.4	- 2.2
7.	Median	71	77.5	+6.4

(Sumber: Data Primer Peneliti Sudah Diolah)

Terjadi perubahan yang positif kesejahteraan psikologis lansia antara sebelum dan sesudah diberikan perilaku caring yaitu perbedaan pada nilai score total + 193, rata – rata +6.6, median + 6.4, Minimal +35 dan Std. – 2.2.

Tabel. 4.3. Pengaruh Perilaku Caring Terhadap Kesejahteraan Lansia

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1141.226	1	1141.226	36.875	.000 ^b
Residual	835.602	27	30.948		
Total	1976.828	28			

a. Dependent Variable: Pre Kesejahteraan Psikologis

b. Predictors: (Constant), Post Kesejahteraan Psikologis

Dapat diperhatikan bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 yang mana kurang dari α 0.05. Oleh karena itu pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah pemberian perilaku caring memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis lansia, dengan tingkat pengaruh sangat kuat, dengan peningkatan nilai rata – rata + 6.6 digit.

Perilaku caring memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis lansia, dengan nilai signifikansi adalah 0.000 yang mana α kurang dari 0.05 dan dengan peningkatan nilai rata – rata + 6.6 digit pada pengukuran kesejahteraan psikologis pre dan post test. *Psychological well being* atau yang disebut kesejahteraan psikologis sebagai suatu keadaan *wellnes* yang merupakan manifestasi kesehatan mental. Caring adalah suatu hubungan maupun proses antara seorang pemberi asuhan (perawat) dan Lansia untuk meningkatkan suatu kepedulian demi terciptanya suatu kondisi Lansia yang baik, (Teting, 2018). Swanson, dalam Febriana, 2017 menyebutkan caring merupakan suatu dasar yang harus dimiliki seorang perawat, dan caring suatu tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan dengan adanya rasa menghargai antara Lansia dan perawat sehingga menghasilkan suatu asuhan yang bernilai, timbul rasa memiliki dan penuh tanggung jawab. Perilaku caring adalah perilaku yang menunjukkan perhatian dan empati terhadap orang lain dapat menjadi solusi untuk membantu mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, (Rokhman, M., & Santoso, B. 2020).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat caring adalah usia, jenis kelamin, tingkatan mahasiswa, minat, pengetahuan mahasiswa, (Setyaningsih, 2016). Usia menjadi faktor yang dapat mempengaruhi caring karena semakin dewasa usia seseorang maka tingkat caring seseorangpun juga semakin tinggi. Karena di zaman globalisasi ini terdapat penyeteraan gender maka untuk jenis kelamin laki-laki maupun perempuan dapat melakukan perilaku caring namun tergantung dengan psikologis masing-masing individunya. Tingkat pendidikan dapat dijadikan faktor caring pada individu, hal ini ditunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin luas pula cara berfikirnya dan untuk memperlakukan seseorang akan semakin baik, (Ariani & Aini, 2018). Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan disebut dengan faktor individu. Faktor yang dapat memicu tingkat caring perawat dapat berasal pula dari faktor organisasi yang meliputi sumber daya,



kepemimpinan, desain pekerjaan, imbalan, teman sejawat, (Supriatin, 2015).

Pelayanan pada lansia oleh seorang perawat harus memahami komponen caring, menurut Rouch pada tahun 1997, komponen caring terbagi menjadi tujuh komponen atau disebut sebagai komponen caring 7C, (Hurun Ain, 2019): *Compassion* yaitu berarti belas kasih, seorang perawat harus memiliki rasa empati kepada masalah yang sedang dialami oleh lansia. *Communication* yaitu perawat harus melakukan komunikasi efektif kepada pasien. *Consideration* yaitu memiliki kompetensi yang tinggi tercermin dari dirinya yang menguasai pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. *Comfort* yaitu kenyamanan merupakan suatu hal yang harus tercipta dalam hubungan yang dilakukan antara perawat dan Lansia. *Carefulness* yaitu tindakan kepedulian baik sikap, perilaku, pakaian dan bahasa. *Consistency* yaitu memegang komitmen yang tinggi. *Closure* yaitu sesuai legal etik keperawatan. (Febriana, 2017), menjelaskan ada 4 Komponen caring tersebut, yaitu: Kehadiran (*Presence*) memberikan perhatian, dan hadir seorang perawat sangatlah dibutuhkan. Sentuhan (*Contact*) yaitu perhatian dalam bentuk kontak fisik, yang ditunjukkan dengan melakukan sentuhan. Mendengarkan (*Listen*) Menjadi pendengar yang baik wujud memberikan perhatian dan peduli pada dirinya. Memahami Lansia dan mampu masuk kedalam kondisi yang sedang dihadapi oleh Lansianya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku caring terhadap lansia antara lain: 1) Usia dan pengalaman: Semakin tua dan berpengalaman seorang individu, semakin besar kemungkinannya untuk memiliki perilaku caring terhadap lansia. 2) Pengetahuan dan pemahaman tentang lansia: Individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang lansia cenderung lebih peduli dan memperhatikan kebutuhan dan keinginan lansia. 3) Sikap terhadap lansia: Sikap yang positif terhadap lansia dapat meningkatkan perilaku caring. 4) Lingkungan sosial: Lingkungan sosial yang mendukung dapat mempengaruhi perilaku caring. Keluarga, teman, dan tetangga yang peduli terhadap lansia dapat memotivasi seseorang untuk memiliki perilaku caring. 5) Kepercayaan diri: Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang

tinggi cenderung lebih mudah untuk menunjukkan perilaku caring terhadap lansia. 6) Beban kerja dan stres: Beban kerja yang berat dan stres dapat mempengaruhi perilaku caring seseorang terhadap lansia, (Peterson, N. A., & Lowe, J. B. (2019). Faktor budaya dan agama: Faktor budaya dan agama juga dapat mempengaruhi perilaku caring seseorang terhadap lansia. Misalnya, dalam beberapa budaya, merawat lansia dianggap sebagai tanggung jawab keluarga atau anak, sehingga orang yang tidak memiliki nilai-nilai seperti ini mungkin tidak memiliki perilaku caring yang kuat terhadap lansia, (Kusnanto, K., & Agustiningsih, S. (2020).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan positif antara perilaku caring dan kesejahteraan psikologis lansia. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai hubungan tersebut: Menurut penelitian yang dilakukan oleh Curyto et al. (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring oleh staf perawat di panti jompo dengan peningkatan rasa tujuan hidup (*sense of purpose*) pada lansia. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku caring dengan kebahagiaan lansia yang tinggal bersama keluarga, (Ayu Mastuti, At. All., 2016). Hal ini dikarenakan perilaku caring yang seperti itu dapat memberikan rasa nyaman, aman, dan merasa dihargai pada lansia, yang kemudian berdampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Jeong (2018) menunjukkan bahwa kualitas perawatan dan perilaku caring yang baik oleh perawat dapat meningkatkan kepuasan pasien, yang pada gilirannya berdampak positif pada kesejahteraan psikologis dan fisik lansia. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku caring yang baik dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada kesejahteraan psikologis, tetapi juga pada kesejahteraan fisik lansia. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku caring dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis lansia. Oleh karena itu, penting bagi staf perawat dan orang-orang di sekitar lansia untuk menunjukkan perilaku caring yang baik, untuk membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Perilaku caring dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia dengan beberapa cara, di antaranya: Memberikan perhatian dan perasaan dihargai, (Baltes, P. B., & Baltes, M. M. (1990). Membangun hubungan interpersonal: Lansia yang memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain cenderung lebih bahagia dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, (Brownie, S., & Horstmanshof, L. (2014). Perilaku caring yang menciptakan rasa aman dan nyaman, seperti memberikan perawatan yang baik, memastikan kenyamanan fisik dan psikologis, dan memberikan dukungan emosional, dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, (Wong, J. G., at. All., 2017). Meningkatkan rasa mandiri: Lansia seringkali merasa tidak memiliki otonomi dan merasa seperti anak kecil karena mereka membutuhkan bantuan orang lain dalam aktivitas sehari-hari, (Marzialli, E., & Garcia, L. J. (2011).

Kurangnya perilaku caring pada lansia dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka. Beberapa dampak negatif yang dapat terjadi antara lain: 1) Penurunan Kesehatan Mental, 2) Isolasi Sosial, 3) Penurunan Kesehatan Fisik, 4) Menurunnya Kualitas Hidup. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan positif antara perilaku caring dan kesejahteraan psikologis lansia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Curyto et al. (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring oleh staf perawat di panti jompo dengan peningkatan rasa tujuan hidup (*sense of purpose*) berdampak pada peningkatan kesejahteraan psikologis pada lansia. Kualitas perawatan dan perilaku caring yang baik oleh perawat dapat meningkatkan kepuasan pasien, yang pada gilirannya berdampak positif pada kesejahteraan psikologis dan fisik lansia, (Kim dan Jeong, 2018). Kurangnya perilaku caring pada lansia dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan mental seperti depresi dan kecemasan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga dan pengasuh untuk memberikan perhatian dan perawatan yang memadai pada lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka, (Yu, H. J., & Kuo, L. M. , 2015).

Dampak buruk pada kesejahteraan psikologis lansia dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk kurangnya perhatian dan perawatan dari keluarga atau pengasuh mereka. Beberapa dampak buruk pada kesejahteraan psikologis lansia yang mungkin terjadi antara lain, (Fakoya, O. A., & McCorry, N. K. (2017): Kesepian, Depresi, Kecemasan, Penurunan Kualitas Hidup, dan Penurunan Kesehatan Fisik.

Oleh karena itu, penting bagi keluarga dan pengasuh untuk memberikan perhatian dan perawatan yang memadai pada lansia untuk membantu menjaga kesejahteraan psikologis dan fisik mereka, (Luchetti, M., at. All., 2020).

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku caring pada lansia antara lain, : Pendidikan dan pelatihan: Pendidikan dan pelatihan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memiliki perilaku caring yang efektif terhadap lansia, Brownie, S., & Horstmanshof, L. (2012). Membangun hubungan yang positif: Membangun hubungan yang positif dengan lansia dapat membantu meningkatkan perilaku caring. Meluangkan waktu untuk berbicara, mendengarkan, dan menunjukkan minat pada kepentingan dan kebutuhan lansia dapat membantu memperkuat hubungan, Damodar, H., & Paul, A. (2015). Mendorong partisipasi sosial: Mendorong partisipasi sosial dapat membantu mengurangi kesepian dan isolasi sosial pada lansia. Mendorong lansia untuk terlibat dalam aktivitas sosial seperti klub buku, kelompok seni, atau kelompok olahraga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial mereka. Mendukung kemandirian: Mendukung kemandirian lansia dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mempromosikan kesejahteraan psikologis. Memberikan kesempatan pada lansia untuk terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti memasak, berkebun, atau berbelanja dapat membantu mempertahankan kemandirian mereka, (Kim, J. H., at. All., 2018). Mendorong kegiatan fisik: Mendorong kegiatan fisik seperti jalan-jalan, bersepeda, atau berenang dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis lansia, World Health Organization. (2017). Membangun lingkungan yang aman dan nyaman: Membangun lingkungan yang aman dan nyaman dapat



membantu lansia merasa lebih nyaman dan aman di rumah. Menghilangkan rintangan fisik, memasang lampu yang terang, dan memberikan akses mudah ke fasilitas seperti kamar mandi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan lansia, World Health Organization, (2017).

4. SIMPULAN

Pemberian perilaku caring memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis lansia di Pondok Al-Islah dengan nilai signifikansi adalah 0.000, yaitu skor alpha kurang dari 0.05, dengan tingkat pengaruhnya sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku caring yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku caring dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis lansia. Saran, Oleh karena itu, penting bagi staf perawat dan orang-orang di sekitar lansia untuk terus menerapkan perilaku caring yang semakin baik, untuk membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

5. REFERENSI

- Ali, M. N. (2015). Conceptual analysis of caregiver burden in Alzheimer's disease. *Journal of Aging Research*, 2015, 1-9.
- Baltes, P. B., & Baltes, M. M. (1990). Psychological perspectives on successful aging: The model of selective optimization with compensation. In P. B. Baltes & M. M. Baltes (Eds.), *Successful aging: Perspectives from the behavioral sciences* (pp. 1-34). Cambridge University Press.
- Barua, A., & Ghosh, M. K. (2016). Caregiver burden and coping strategies in caring for patients with dementia. *Journal of Neurosciences in Rural Practice*, 7(4), 526-531.
- Boykin, A., & Schoenhofer, S. O. (1993). *Nursing as caring: A model for transforming practice*. National League for Nursing Press. Buku ini membahas tentang model keperawatan berdasarkan konsep caring yang melibatkan perhatian pada aspek-aspek emosional dan spiritual dari pasien.
- Brownie, S., & Horstmanshof, L. (2012). Creating optimal healing environments for older adults. *Holistic nursing practice*, 26(6), 318-324.
- Brownie, S., & Horstmanshof, L. (2014). The role of caregiver depression in the relationship between falls and restrictions in social participation among older people. *Archives of gerontology and geriatrics*, 59(2), 364-369.
- Curyto, K. J., Van Haitma, K. S., & Towsley, G. L. (2016). Relationship between nursing home staff sense of purpose and care quality for residents with dementia. *Dementia*, 15(5), 1195-1210.
- Damodar, H., & Paul, A. (2015). Elderly care in India: A perspective. *Journal of geriatric care and research*, 2(2), 75-79.
- Del-Pino-Casado, R., Frías-Osuna, A., Palomino-Moral, P. A., & Pancorbo-Hidalgo, P. L. (2011). Fear of falling in older adults and its relationship with functional independence and quality of life: A cross-sectional study. *Journal of nursing scholarship*, 43(4), 358-365.
- Dilworth-Anderson, P., Williams, S. W., & Gibson, B. E. (2002). Issues of race, ethnicity, and culture in caregiving research: A 20-year review (1980-2000). *The Gerontologist*, 42(2), 237-272.
- Edvardsson, D., Fetherstonhaugh, D., & Nay, R. (2010). Promoting a continuation of self and normality: person-centred care as described by people with dementia, their family members and aged care staff. *Journal of Clinical Nursing*, 19(17-18), 2611-2618. Artikel ini membahas tentang pentingnya perilaku caring dalam praktik keperawatan, terutama dalam merawat orang dengan demensia.
- Eriksson, K., & Lindström, B. (2006). Validity of Antonovsky's sense of coherence scale: a systematic review. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(5), 376-381. Artikel ini membahas tentang pentingnya rasa koherensi (sense of coherence) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia, dan peran perilaku caring dalam membantu menciptakan rasa koherensi tersebut.
- Fakoya, O. A., & McCorry, N. K. (2017). The lived experience of older adults in long-term care facilities: A systematic review of qualitative

- studies. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 32(11), 1191-1205.
- Fenton, M. (2003). 'A little bit of heaven': the role of nursing in promoting well-being in older people. *Journal of Advanced Nursing*, 44(1), 45-53. Artikel ini membahas tentang pentingnya peran perawat dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia melalui perilaku caring yang terfokus pada penghargaan terhadap pasien dan memberikan dukungan sosial yang positif.
- Fenton, M. V. (2003). Caring behaviors of nursing home staff: a literature review. *Journal of gerontological nursing*, 29(9), 46-53.
- Hupcey, J. E. (2000). Clarifying the social support theory–research linkage. *Journal of Advanced Nursing*, 32(6), 1416-1427. Artikel ini membahas tentang pentingnya dukungan sosial bagi kesejahteraan psikologis lansia, termasuk peran perilaku caring dalam meningkatkan dukungan sosial tersebut.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan RI.
- Kim, H. K., Lee, K. S., Lee, H. K., & Kim, J. H. (2015). The effects of family caregivers' positive psychological capital on caregiving burden in the context of dementia. *Stress and Health*, 31(2), 95-105.
- Kim, H., & Chang, M. (2017). Factors influencing caregiver burden in caregivers of elderly patients with dementia. *Journal of Advanced Nursing*, 73(11), 2607-2618.
- Kim, H., & Jeong, J. S. (2018). The impact of nurse's caring behavior on patient satisfaction, psychological well-being, and physical health. *Journal of Korean Academy of Nursing Administration*, 24(3), 227-236.
- Kim, J. H., Kim, J., Kim, M. J., & Kim, Y. H. (2018). The effectiveness of an integrated care model for the frail elderly: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 48(1), 1-17.
- Kim, J., & Jeong, H. (2018). Relationship between nursing care quality, patient satisfaction, and clinical outcomes. *Journal of Nursing Care Quality*, 33(1), 65-71. Artikel ini membahas tentang pentingnya kualitas perawatan dan perilaku caring dalam meningkatkan kepuasan pasien, yang berdampak pada kesejahteraan psikologis dan fisik lansia.
- Kusnanto, K., & Agustini, S. (2020). Caring behavior: A systematic review. *Enfermería Clínica*, 30, 17-20.
- Liang, J., Krause, N. M., & Bennett, J. M. (2011). Social exchange and well-being: Is giving better than receiving? *Psychology and Aging*, 26(2), 259-267.
- Liao, J., Wu, C., Wang, T., & Huang, C. (2017). A randomized controlled trial of the effect of music therapy and verbal relaxation on chemotherapy-induced anxiety. *Journal of clinical nursing*, 26(5-6), 624-631.
- Luchetti, M., Terracciano, A., Stephan, Y., & Sutin, A. R. (2020). Loneliness is associated with risk of cognitive impairment in the Health and Retirement Study. *The Journals of Gerontology: Series B*, 75(7), e141-e146.
- Marziali, E., & Garcia, L. J. (2011). Dementia caregivers' responses to 2 Internet-based intervention programs. *American Journal of Alzheimer's Disease & Other Dementias*, 26(1), 36-43.
- Mayeroff, M. (1990). *On caring*. HarperCollins Publishers. Buku ini membahas tentang konsep caring secara filosofis, dengan membahas elemen-elemen yang terkait seperti perhatian, tanggung jawab, pengabdian, dan kepedulian.
- Nurjanah, S., & Rahayu, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 35-43.
- Peterson, N. A., & Lowe, J. B. (2019). Toward a better understanding of caregiver burden: The role of caregiving circumstances, psychological distress, and coping strategies. *Journal of gerontological social work*, 62(4), 409-424.
- Rokhman, M., & Santoso, B. (2020). Caring Behavior dan Kesejahteraan Psikologis pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 74-83.
- Savundranayagam, M. Y., & Montgomery, R. J. V. (2010). Impact of positive and negative caregiver behaviors on elderly spouse well-being: A longitudinal analysis. *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 65(6), 782-789.



- Schulz, R., & Sherwood, P. R. (2008). Physical and mental health effects of family caregiving. *American Journal of Nursing*, 108(9 Suppl), 23-27.
- Suhita, E., & Dewi, R. P. (2019). The Effect of Caring Behavior of Nurses on Elderly Psychological Well-Being in a Hospital in Yogyakarta. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(6), 348-352.
- Swanson, K. M. (1991). Empirical development of a middle range theory of caring. *Nursing Research*, 40(3), 161-166. Artikel ini membahas tentang pengembangan teori caring berdasarkan hasil penelitian empiris yang terkait dengan konsep caring dalam praktik keperawatan.
- Tariq, S., & Khan, M. A. (2020). Caring behavior of nurses and its impact on psychological well-being of elderly patients. *International Journal of Nursing and Health Care Research*, 3(3), 41-46.
- Utami, R. S., & Jannah, M. (2021). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 14(1), 1-7.
- Watson, J. (2008). *Nursing: The philosophy and science of caring*. University Press of Colorado. Buku ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep caring, termasuk definisi, konsep dasar, dan aplikasi dalam praktik keperawatan.
- Wong, J. G., Cheung, E. P., Chen, A. Y., & Chan, R. C. (2017). The psychological impact of caring for a person with dementia: A systematic review. *Acta psychiatrica Scandinavica*, 135(1), 4-14.
- World Health Organization. (2015). *World Report on Ageing and Health*. WHO Press.
- World Health Organization. (2015). *World report on ageing and health*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2017). *Global strategy and action plan on ageing and health*. Geneva: World Health Organization.
- Yu, H. J., & Kuo, L. M. (2015). Loneliness and Health-Related Quality of Life for the Empty Nest Elderly in the Rural Area of a Mountainous County in Taiwan. *Journal of nursing research*, 23(1), 63-72.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Hedonia, eudaimonia, and well-being: An introduction. *Journal of Happiness Studies*, 9(1), 1-11. *Journal of Happiness Studies* volume 9, pages1-11 (2008)